

Potensi Peternakan Di Kampung Sima Distrik Yaur Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah

Seblum Indey¹, Emanuel Dogomo

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan,
Universitas Satya Wiyata Mandala

*Email : indeyseblum@gmail.com ; emanuelvivo190@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang potensi peternakan desa atau kampung yang diberikan kepada masyarakat dalam hal ini generasi muda dan mahasiswa adalah untuk menambah pengetahuan terkait usaha dibidang peternakan dan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di desa atau kampung untuk mendukung usaha peternakan tersebut. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Sima Distrik Yaur Kabupaten Nabire. Pada tanggal 07 September 2023 dan kegiatan dilakukan bersama masyarakat Kampung Sima serta Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab serta bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Kampung untuk mendukung kegiatan usaha peternakan dan mengenal komoditi peternakan serta keuntungan beternak di desa atau kampung. Masyarakat sangat antusias dalam mendengar ceramah dan melihat contoh-contoh usaha peternakan yang ditampilkan melalui gambar pada saat pemberian materi. Masyarakat Kampung Sima dan mahasiswa sangat berterima kasih atas penyampain materi tentang potensi peternakan desa atau kampung sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat memahami dan termotivasi untuk memulai usaha dibidang peternakan.

Kata kunci: Sima, Distri Yaur, Potensi, Peternakan, PKM

Abstract

The aim of community service in the form of socialization about the potential of village or village animal husbandry given to the community, in this case the younger generation and students, is to increase knowledge regarding livestock businesses and how to utilize the potential that exists in the village or village to support the livestock business. The activity was carried out in Sima Village, Yaur District, Nabire Regency. On September 7 2023 and activities were carried out with the Sima Village community and Satya Wiyata Mandala University (USWIM) Real Work Study (KKN) students. The methods used in carrying out this activity are lectures, questions and answers and how to utilize the potential of natural resources in the village to support livestock business activities and get to know livestock commodities and the advantages of raising livestock in the village or village. The community was very enthusiastic about hearing the lecture and seeing examples of livestock businesses displayed through pictures when providing the material. The Sima Village community and students are very grateful for providing material about the potential of village or village animal husbandry so that with this activity the community can understand and be motivated to start a business in the animal husbandry sector.

Keywords: Sima, Yaur District, Potential, Animal Husbandry, PKM

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari reorientasi kebijakan pertanian yang memiliki paradigma baru, yakni: secara makro berpihak kepada rakyat, adanya pendelegasian tanggung jawab, perubahan struktur, dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan usaha yang berkelanjutan, modern, serta profesional dengan memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha (Mayulu et al., 2010; Mayulu, 2012; Mulyo et al., 2012). Usaha ternak di desa/kampung memiliki prospek yang baik. Harga yang ditawarkan bisa bersaing oleh karena biaya produksi pada usaha peternakan di desa/kampung relatif lebih rendah. Untuk memulai usaha peternakan di desa/kampung, misalnya dalam pembuatan kandang ternak, memerlukan biaya yang lebih murah karena bahan-bahannya dapat diperoleh lebih mudah. Selanjutnya dengan kemajuan teknologi informasi, terdapat berbagai kemudahan agar produk peternakan yang dihasilkan dapat dikenal di pasaran. Internet sudah dapat diakses hingga pedesaan, daerah pegunungan, dan wilayah terpencil.

Perkembangan media sosial juga memberikan kemudahan agar produk-produk peternakan dapat dipasarkan ke berbagai wilayah. Ditambah lagi dengan akses jalan raya yang semakin baik untuk mengangkut hasil-hasil peternakan. Pada pasar lokal di desa/kampung, hasil produk peternakan dapat meningkatkan konsumsi protein masyarakat di desa/kampung. Dengan demikian, konsumsi protein hewani nasional bisa meningkat yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia. Potensi sumber daya yang tersedia di desa/kampung dapat dioptimalkan dalam upaya pengembangan komoditas peternakan. Jenis komoditas yang dipilih dapat disesuaikan dengan kondisi alam dan infrastruktur yang tersedia di masing-masing desa/kampung.

Tulisan singkat ini mengulas tentang komoditas peternakan, keuntungan beternak di desa/kampung, dan kebijakan pengembangan peternakan pedesaan. Melalui tulisan ini diharapkan

lebih banyak generasi muda memutuskan untuk memulai usaha di desa khususnya di bidang peternakan.

1. Komoditas Peternakan

Komoditas peternakan yang dapat dikembangkan di desa dapat mengacu pada rencana pengembangan kawasan peternakan yang disampaikan oleh Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian tahun 2014. Dalam paparannya dijelaskan 14 komoditas ternak yang meliputi :

1. Sapi potong
2. Kambing
3. Ayam lokal/ayam kampung
4. Itik
5. Babi
6. Ayam ras pedaging
7. Ayam ras petelur
8. Sapi perah
9. Kerbau
10. Domba
11. Kuda
12. Merpati
13. Puyuh
14. Kelinci

Pada masing-masing daerah dapat dikembangkan komoditas sesuai dengan potensi sumber daya dan pasar yang tersedia. 3 hal yang memerlukan perhatian dalam menentukan komoditas peternakan adalah :

a. Basis ekologi (lahan)

Lahan menentukan ketersediaan makanan untuk ternak. Sebagai contoh, pada peternakan tradisional seperti kambing dan sapi potong pada desa-desa atau kampung-kampung yang memiliki potensi lahan luas, umumnya memanfaatkan hijauan yang tersedia di hutan. Dengan memanfaatkan

tenaga yang dimiliki, peternak mengambil hijauan yang tersedia di alam. Ketersediaan pakan yang terus menerus menentukan keberlanjutan usaha peternakan di desa/kampung.

b. Infrastruktur

Infrastruktur terkait dengan peternakan dapat berupa ketersediaan air untuk kebutuhan ternak. Air dapat bersumber dari sungai, sumur bor, atau sumber air lainnya. Hal lainnya dapat berupa ketersediaan akses jalan bagi peternak dalam menunjang kegiatan usaha peternakan, baik pemasaran hasil produk maupun memudahkan dalam mengakses bahan dan peralatan produksi peternakan.

c. Permodalan

Untuk memulai usaha peternakan dapat memilih komoditas ternak sesuai dengan permodalan yang dimiliki. Memulai usaha sapi memerlukan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam atau itik. Akses terhadap pendanaan menentukan peternak dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

2. Keuntungan Beternak di Desa

Untuk menjelaskan mengenai keuntungan yang diperoleh dari beternak di desa/kampung dapat mengacu pada “Biaya sarana produksi untuk usaha ternak kambing tidak dikeluarkan karena pakan tidak dibeli, cukup dengan mencari rumput lapang di tanah orang lain dan hijauan pakan ternak dari tanaman pagar pekarangan berupa rambanan. Karena pengeluaran biaya usaha ternak kambing dapat ditekan sehingga pendapatan dapat maksimal.” Berbagai keuntungan lainnya berupa harga sewa lahan maupun tenaga kerja yang relatif lebih murah. Hanya diperlukan sentuhan teknologi sederhana untuk menghasilkan kualitas pakan ternak yang baik. Konflik peternakan dengan sektor industry lainnya bisa dihindari. Pada kawasan yang dekat perkotaan, peternakan seringkali berbenturan dengan perumahan ataupun sektor pariwisata yang mendirikan hotel atau restoran.

3. Kebijakan Pengembangan Peternakan Pedesaan

Keberhasilan pengembangan produk peternakan dapat tercapai dengan lebih optimal atas dukungan kebijakan pemerintah. Pertama, dukungan atas usaha peternakan di desa. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kesejahteraan peternak yang merupakan salah satu sasaran atas kebijakan pembangunan peternakan di Indonesia, yaitu “meningkatnya kapasitas dan posisi tawar peternak, semakin kokohnya kelembagaan peternak, meningkatnya akses peternak terhadap sumberdaya produktif, dan meningkatnya pendapatan peternak” (Makka, 2004).

Penguatan produk peternakan di desa mendapatkan dukungan dengan adanya dana desa. Pada peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, ditetapkan mengenai prioritas penggunaan dana desa tersebut. Sesuai dengan peraturan menteri tersebut setidaknya ada 7 hal yang signifikan terkait dengan usaha peternakan, yaitu :

1. Pasar hewan
2. Kandang ternak
3. Mesin pakan ternak
4. Pencacah pakan ternak
5. Pengolahan limbah peternakan
6. Pengadaan bibit/induk ternak
7. Pengadaan pakan ternak

Dari ketujuh poin tersebut agar dapat direspon dengan baik oleh masyarakat dengan menganalisis sumber daya yang ada di Desa/Kampung masing-masing. Dana desa yang didukung 3 kementerian yaitu kementerian desa, pembangunan desa tertinggal, dan transmigrasi, kementerian keuangan, dan kementerian dalam negeri merupakan momentum yang penting dalam mengembangkan usaha peternakan di desa. Kebijakan kedua yang dapat mendukung kesejahteraan peternak di desa terkait dengan upaya mencegah penyebaran penyakit bagi hewan ternak. Kebijakan ini sangat jelas terlihat dalam visi pembangunan peternakan Indonesia pada tahun 2005

hingga 2009 yaitu: “Ternak Sehat, Negara Kuat” (Better and healthy livestock towards better community).

Dari visi ini dapat dilihat langkah pemerintah mendukung usaha peternakan di desa. Tahap selanjutnya adalah bagaimana sistem pencegahan penyakit hewan dapat dikembangkan pada tingkat terbawah yaitu di pedesaan. Setelah mampu memproduksi dan menghasilkan produk peternakan yang unggul, selanjutnya dibutuhkan kebijakan pemerintah yang ketiga terkait dengan aspek pemasaran. Pemasaran menitikberatkan kemampuan peternak desa dalam mengolah produk peternakan hingga memberikan nilai tambah untuk keuntungan yang lebih optimal. Kemampuan mengenali kebutuhan pasar sangatlah penting agar produk yang dihasilkan dapat terserap. Secara umum, kebijakan pemasaran produk peternakan dibahas dalam 4 rencana strategis kementerian pertanian, yaitu: “meningkatnya ketahanan pangan, meningkatnya ekspor dan substitusi impor produk pertanian, meningkatnya ketersediaan bahan baku bio-industri, dan bio energy, dan meningkatnya penyediaan infrastruktur pertanian”. (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementan, 2014). Lebih lanjut dijelaskan jika kebijakan diarahkan untuk pengembangan pasar domestik I dengan menitikberatkan pada: “pengembangan sarana dan kelembagaan pasar, kebijakan pemantauan pasar dan stabilisasi harga, optimalisasi sistem pemasaran, pengembangan akses pemasaran, pengembangan database dan analisis pemasaran dalam negeri, dan pengembangan pelayanan informasi pasar.” (Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementan, 2014). Sedangkan pada pasar internasional menekankan pada aspek pengembangan fasilitas yang terkait dengan penunjang ekspor.

METODE

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah (1) metode ceramah, digunakan untuk memaparkan materi tentang potensi peternakan desa/kampung, yang disampaikan oleh pemateri, (2) Metode tanya jawab, digunakan untuk

merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap apa yang telah disampaikan oleh pemateri, (3) bagaimana cara mengembangkan peternakan di desa/kampung dengan melihat potensi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 07 September 2023 pukul 09.00 WIT – 12.00 WIT. Peserta sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat dan mahasiswa USWIM sebanyak 32 orang yang sedang mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata di Kampung Sima Distrik Yaur Kabupaten Nabire.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi yang diawali dengan cara tim memberikan surat yang ditujukan kepada Kepala Kampung Sima sebagai pemberitahuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah itu tim mengadakan kordinasi dengan Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung tersebut dan tim berkordinasi juga dengan Masyarakat yang dikategorikan sebagai kelompok peternak di Kampung tersebut. Setelah berkomunikasi dan berkordinasi, maka tim mendapatkan informasi berupa kesepakatan waktu yang disampaikan oleh Kaur Pemerintahan Kampung Sima Distrik Yaur, terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang potensi peternakan desa/kampung. Segala upaya yang dilakukan tim dengan harapan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penyiapan tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupada sosialisasi di Balai Kampung Sima Distrik Yaur. Kegiatan awal yang dilakukan ceramah tentang pengenalan komoditi peternakan, potensi peternakan desa/kampung dan manfaatnya, dan keuntungan beternak di desa atau kampung bagi masyarakat kampung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire yang dilakukan pada tanggal 07 September 2023 yang diikuti oleh 32 Mahasiswa dan Masyarakat Kampung Sima. Selama kegiatan antusias anggota masyarakat yang dikategorikan sebagai peternak dan mahasiswa sangat mengikuti jalannya kegiatan sosialisasi tersebut yang disajikan oleh pemateri. Masyarakat dan mahasiswa di ajak diskusi terkait apa

potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Sima Distrik Yaur terkait pengembangan peternakan. Pertanyaan ini mengacu pada materi yang telah diberikan oleh pemateri sebelum diskusi atau sesi tanya jawab dibuka. Diskusi ini sengaja dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait potensi yang ada di sekeliling mereka dalam hal ini potensi usaha peternakan. Agar mereka melihat potensi yang ada dan mampu memanfaatkan potensi tersebut. Beberapa gambar ketika kegiatan pelaksanaan sosialisasi dilakukan.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Sesi Diskusi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tentang potensi peternakan desa/kampung yang diberikan kepada masyarakat dan mahasiswa dapat disimpulkan antara lain: Masyarakat dan mahasiswa mampu melihat potensi usaha peternakan yang ada di Kampung Sima Distrik Yaur Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah berdasarkan sumber daya alam yang ada. Agar masyarakat mampu mengelola sumber daya alam yang dapat mendukung usaha peternakan di Kampung Sima Distrik Yaur Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah. Melalui kegiatan sosialisasi ini harapannya masyarakat dan mahasiswa dapat menambah wawasan dan termotivasi untuk mengembangkan usaha peternakan secara mandiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami tim sosialisasi Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire menyampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Kampung Sima serta perangkat Kampung, masyarakat Kampung Sima, dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi. Yang sudah menerima kami serta menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjennak. 2014. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Tahun 2014.
- Makka D. 2004. Prospek Pengembangan Sistem Integrasi Peternakan Yang Berdaya Saing. Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman-Ternak 18-32.
- Mayulu, H., Sunarso, Sutrisno, C.I., Sumarsono., 2010. Kebijakan Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian, 29(1), 34-41.
- Mayulu, H., 2012. Optimalization of palm oil plantation and by product's carrying capacity for Ruminantfeedstuff by feed processing technology: approach of SWOT and analytic hierarchy process. Jurnal Teknologi Pertanian Universitas Mulawarman, 7(2), 55-67.
- Mulyo, I.T., Marzuki, S., Santoso, S.I., 2012. Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Budidaya Sapi Potong di Kabupaten Semarang. Animal Agriculture Journal, 1(2), 266-277.
- Potensi Peternakan Desa. 2020. (<https://kertamulya-padalarang.desa.id/potensi/read/potensi-peternakan-desa-3217082001/0>)